LAUTANDHANA VALUE FUND

LAPORAN KINERJA FEBRUARI 2016

Lautandhana Investment Management

MANAJER INVESTASI

PT Lautandhana Investment Management adalah perusahaan pengelola portofolio Efek untuk nasabah bilateral dan pengelola investasi kolektif yang telah beroperasi sejak tahun 2005 dengan memiliki ijin usaha Manajer Investasi dari BAPEPAM No. KEP-17/PM/MI/2005.

PROFIL REKSA DANA

Tujuan Investasi

LAUTANDHANA VALUE FUND bertujuan untuk mendapatkan imbal hasil yang optimum melalui pengelolaan yang aktif dengan investasi pada Efek bersifat Ekuitas serta Efek bersifat utang dan/ atau Instrumen pasar uang dalam negeri sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Kebijakan Investasi

Efek Ekuitas	80% - 100%
Instrumen Pasar Uang	0% - 20%

Kustodian

Nama	: REKSA DANA LAUTANDHANA VALUE FUND
Bank	: PT Bank Internasional Indonesia Tbk, CAB PLAZA SENAYAN
No. Rek	: 2-259-385190

PORTOFOLIO PER 29 FEBRUARI 2016

10 Besar Efek Ekuitas

BBCA	7.95%	BMRI	5.64%
TLKM	7.74%	INTP	3.45%
IBFN	7.58%	INDF	3.26%
ASII	6.18%	BBNI	3.05%
BBRI	6.00%	RUIS	2.76%

Bobot Sektoral

Keuangan	32.86%
Pertambangan	12.31%
Infrastruktur dan Trans.	11.16%
Properti	9.70%
Perdagangan & Invs.	7.06%
Industri dasar	6.93%
Industri lain-lain	6.18%
Konsumer	4.29%
Agrikultur	0.80%
Total Efek Ekuitas	91.29%

Karakteristik Port.	Value Fund	IHSG
P/E	15.05	26.72
PBV	0.92	2.38
D/E	59.60	76.36
Best P/E 2016	10.66	16.07

ULASAN PASAR

Periode Februari, IHSG mencatatkan pertumbuhan sebesar 3,4% MOM/3,9% YTD. Kinerja indeks berkonstituen saham *Small Cap* unggul terhadap IHSG direpresentasikan oleh Indeks Pefindo 25 : 6,6% MOM/-0,9% YTD dan MSCI Ind Small Cap : 5,7% MOM/0,4% YTD berbanding indeks LQ45 : 4,3% MOM/5,4% YTD, IDX 30 : 4,3% MOM/5,4% YTD. Sektor Konsumer menjadi *leading* sektor dengan pertumbuhan sebesar 9,8% MOM/15,4% YTD, disusul sektor Manufaktur : 7,3% MOM/11,9% YTD dan Pertambangan : 6,3% MOM/2,9% YTD. Sentimen pemangkasan suku bunga BI serta wacana OJK yang akan membatasi *Net Interest Margin* (NIM) perbankan maksimum sebesar 4%, terlebih BI dan OJK akan membentuk tim *Ad hoc* untuk menekan suku bunga kredit di bawah 10% membuat sektor Perbankan bergerak volatil diikuti modal keluar investor asing, sebaliknya sentimen ini mendorong sektor Konsumer, dan diharapkan mendorong daya beli/konsumsi.

Sentimen global berasal dari langkah Bank of Japan yang mulai menerapkan kebijakan suku bunga negatif disusul statement Yellen pada kongres yang mengatakan pasar kredit yang ketat, volatilitas tinggi pasar keuangan serta ketidakpastian perekonomian Tiongkok membuat the Fed menunda rencana kenaikan FFR target memberi ketidakpastian terhadap arah pergerakan ekonomi Global. Di sisi lainnya Standard & Poor's (S&P) mengisyaratkan penundaan *investment grade* bagi Indonesia karena harga batu bara yang jatuh dalam setahun terakhir. Harga batu bara yang merosot tajam berpotensi menekan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi alasan S&P. Sebelumnya pada May 2015 lalu, S&P sudah mengupgrade *outlook* perekonomian Indonesia menjadi positif dari stabil. Upgrade *outlook* tersebut mengindikasikan bahwa rating utang Indonesia berpeluang meningkat dalam 1–2 tahun ke depan.

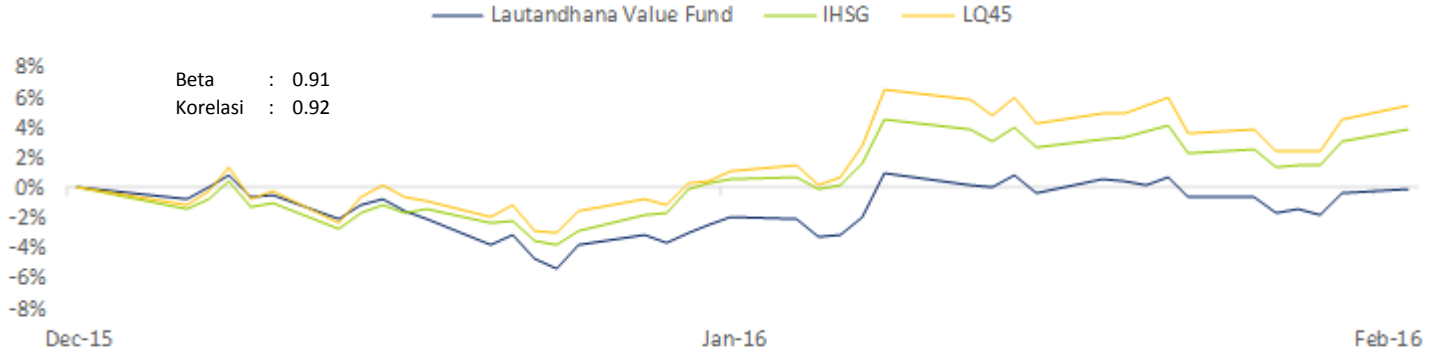
Data makro ekonomi Indonesia mulai menunjukkan perbaikan setelah GDP 4Q15 berhasil mencapai 5,04% YOY mengungguli konsensus : 4,8% YOY sehingga mencatatkan pertumbuhan GDP FY15 sebesar 4,79% terendah selama 5 tahun. GDP per kapita tercatat mencapai USD 3.377,1 v. FY14 : USD 3.530.55, laju pertumbuhan ekonomi tertinggi diraih oleh pulau Bali dan Nusa tenggara (10,3% YOY), kemudian disusul oleh pulau Sulawesi (8,2% YOY), namun pulau Jawa tetap menjadi kontributor utama pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan kontribusi : 3,2% YOY. Di sisi lainnya, Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) mengalami defisit sebesar USD 1,1 Miliar dibanding surplus FY14 : USD 15,2 Miliar. Kontraksi pada NPI disebabkan oleh menurunnya surplus pada neraca Finansial menjadi USD 17,1 Miliar v. FY14 : USD 44,9 Miliar. Penurunan surplus NF'15 disebabkan oleh penurunan surplus pada akun Investasi langsung (-37,4% YOY) dan defisit pada akun Investasi portofolio (-138,8% YOY) seiring tren perlambatan ekonomi dunia dan penarikan modal dari Negara-negara berkembang. Selain itu, akun Investasi lainnya pun mengalami defisit USD 8,8 MIliar dibanding surplus FY14 : USD 4,2 Miliar (-308,0% YOY), defisit pada akun investasi lainnya disebabkan oleh penarikan dana dan pinjaman pemerintah di luar negeri untuk pembiayaan infrastruktur.

ULASAN REKSA DANA

Bulan Februari'16 RD Value Fund mencatat kinerja 1,8% MOM vs IHSG 3,4% MOM vs LQ45 4,3% MOM. Sedangkan kinerja YTD tercatat menjadi sebesar -0,2% vs IHSG 3,9% vs LQ45 5,4%. *Underperformed* -4,1% terhadap IHSG dikarenakan kontribusi saham *Core Holdings* -3,2% (RD Value Fund tidak memiliki HMSP, UNVR, dan GGRM yang berkontribusi positif terhadap IHSG sebesar 1,6%, 1,2%, dan 0,4%) dan *Satellite Holdings* -0,9%. Sektor dengan kontribusi kinerja terburuk relatif terhadap IHSG adalah sektor konsumer pokok -3,0% (0,6% vs IHSG 3,6%) dan keuangan -1,3% (-1,2% vs IHSG -0,1%). Secara keseluruhan sejak awal tahun RD Value Fund menempati peringkat kinerja 143 dari 170 reksadana saham dibandingkan Infovesta Equity Fund Index pada peringkat 98-99, dengan rata-rata bobot saham portofolio sekitar 90,5% (dimana bobot saham IBFN sebesar 8,5%).

KINERJA REKSA DANA

NAV 29/ 02/ 16 Rp 1109.2328



	Jan	Feb	YTD	YOY
RD Value Fund	-1.93%	1.77%	-0.20%	N.A.
IHSG	0.48%	3.38%	3.87%	-12.46%
LQ45	1.00%	4.34%	5.39%	-11.84%

DISCLAIMER: Laporan kinerja bulanan ini dibuat oleh PT Lautandhana Investment Management hanya untuk keperluan pemberian informasi saja dan tidak dipergunakan sebagai penawaran untuk menjual atau permohonan pembelian. Lautandhana Investment Management telah melakukan upaya maksimal untuk mencegah informasi yang tidak benar atau menyesatkan dalam Laporan ini namun tidak ada jaminan terhadap akurasi dan kelengkapannya. Kinerja masa lalu tidak selalu mencerminkan kinerja di masa datang. Harga unit dapat turun dan juga naik dan tidak ada jaminan akan mencapai tujuan investasinya. Calon pemodal wajib membaca dan memahami isi prospektus penawaran unit penyertaan terlebih dahulu sebelum berinvestasi.

PT Lautandhana Investment Management, Wisma Keiai Lt 15 Jl. Jend. Sudirman Kav 3, Jakarta 1022. Tel: (021) 5790 0896, Fax: (021) 5785 1636

reksa dana paham, nikmati!